BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan Kelapa Sawit merupakan komoditas unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi, di mana seluruh bagian tanamannya mulai dari minyak, batang, buah, hingga limbah tandan kosong dapat dimanfaatkan secara luas, baik dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, maupun sebagai pupuk untuk penanaman kembali. Perkembangan industri ini memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, mulai dari peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, kemajuan infrastruktur seperti jalan dan transportasi, hingga peningkatan devisa negara melalui *ekspor* yang mencapai 45 juta metrik ton pada tahun 2022, dengan sekitar 40% perkebunannya dikelola oleh petani kecil. Permintaan global yang terus meningkat turut menempatkan Indonesia sebagai salah satu produsen utama di pasar internasional, sehingga sektor ini semakin diperhitungkan dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Meski demikian, industri ini tetap menghadapi tantangan berupa isu lingkungan, perubahan iklim, dan konflik lahan akibat ekspansi perkebunan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengancam keberlanjutan ekosistem serta menimbulkan gesekan sosial di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas serta pengawasan yang konsisten agar pertumbuhan industri kelapa sawit dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan (Damayanti, Safaria, & Atmaja, 2025).

Meningkatnya kebutuhan terhadap berbagai produk olahan kelapa sawit, baik yang digunakan dalam industri pangan, kosmetik, maupun bahan bakar, turut berkontribusi terhadap perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Perkembangan tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola berbagai sumber daya yang mendukung kegiatan produksi secara optimal, termasuk penggunaan pupuk sebagai salah satu sarana produksi utama. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut adalah PT

Anugerah Alam Persada Sawit, yang dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan berbagai jenis pupuk untuk menunjang produktivitas perkebunan. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk harus dikelola dengan baik agar kebutuhan pemupukan dapat dipenuhi sesuai waktu dan jumlah yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan persediaan pupuk pada perusahaan masih perlu dilakukan evaluasi, terutama dalam menentukan tingkat kepentingan setiap jenis pupuk, tingkat perputaran persediaan, jumlah persediaan pengaman, serta waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan *(Stockout)* maupun kelebihan persediaan *(Overstock)* pupuk di gudang. Kondisi *Stockout* dapat menghambat kegiatan pemupukan karena kebutuhan pupuk tidak dapat terpenuhi tepat waktu, sehingga berisiko menurunkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Sebaliknya, kondisi *Overstock* dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta risiko penurunan kualitas pupuk akibat tersimpan terlalu lama di gudang, sehingga kedua kondisi tersebut perlu dihindari melalui pengendalian persediaan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengendalian persediaan yang optimal untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menerapkan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu *Vital , Essential, Desirable (VED), Days Sales of Inventory (DSI), Safety Stock*, dan *Reorder Point (ROP).* Metode VED digunakan untuk mengelompokkan pupuk berdasarkan tingkat kepentingannya dalam mendukung keberlangsungan operasional, sehingga perusahaan dapat menentukan prioritas dalam pengendalian masing-masing jenis pupuk. Selanjutnya, DSI digunakan untuk mengetahui rata-rata waktu yang diperlukan suatu persediaan sejak berada di gudang hingga digunakan atau dikeluarkan. Nilai DSI yang tinggi dapat menunjukkan bahwa persediaan berada di gudang dalam waktu yang relatif lama dan berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan, sedangkan nilai DSI yang rendah dapat menunjukkan bahwa persediaan memiliki tingkat perputaran yang tinggi sehingga perlu diperhatikan untuk mengantisipasi risiko kekurangan stok.

Selain itu, hasil analisis penelitian akan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung dalam menilai kesesuaian dan relevansi hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan pupuk pada Gudang Pupuk PT Anugerah Alam Persada Sawit dengan menerapkan metode VED, *Days Sales of Inventory* (DSI), *Safety Stock*, dan *Reorder Point* (ROP). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengendalian persediaan pupuk sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di gudang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil analisis pengendalian persediaan pupuk berdasarkan *metode Vital , Essential, Desirable* (VED), *Days Sales of Inventory (DSI), Safety Stock,* dan *Reorder Point (ROP)* pada Gudang PT Anugerah Alam Persada Sawit?
2. Bagaimana rekomendasi pengendalian persediaan pupuk yang lebih efektif berdasarkan hasil analisis *VED, DSI, Safety Stock,* dan *Reorder Point (ROP)* pada Gudang PT Anugerah Alam Persada Sawit?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah penelitian adalah:

1. Penelitian dilakukan di Gudang Pupuk PT Anugerah Alam Persada Sawit.
2. Penelitian hanya membahas persediaan pupuk yang digunakan dalam kegiatan operasional perkebunan.
3. Data yang digunakan berupa data penggunaan pupuk, data persediaan, data pembelian, dan data *Lead Time* selama periode penelitian.

4. Analisis dilakukan menggunakan metode *VED, Days Sales of Inventory (DSI), Safety Stock,* dan *Reorder Point (ROP).*
5. Penelitian tidak membahas proses pemilihan pemasok, biaya transportasi, maupun kualitas pupuk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengklasifikasikan jenis pupuk berdasarkan metode VED.
2. Menganalisis nilai *Days Sales of Inventory (DSI)* untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan pupuk.
3. Menentukan jumlah *Safety Stock* yang optimal.
4. Menentukan nilai *Reorder Point (ROP)* yang optimal.
5. Memberikan rekomendasi sistem pengendalian persediaan pupuk yang lebih efektif pada PT Anugerah Alam Persada Sawit.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola persediaan pupuk secara lebih efektif dan terencana. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta menentukan waktu pemesanan kembali yang sesuai.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu manajemen logistik, khususnya mengenai pengendalian persediaan. Selain itu dapat memahami penerapan metode VED, DSI, *Safety Stock*, dan *Reorder Point* (ROP) dalam menyelesaikan permasalahan persediaan di perusahaan.

3. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan dan manajemen logistik. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.